

ABSTRAK

Aiman Jabalnur (105951102121) Pemetaan Partisipatif Batas Indikatif LPHD Desa Lestari Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh **Sultan dan Andi Aziz**.

Pemetaan partisipatif merupakan pendekatan strategis untuk memperjelas batas wilayah kelola hutan dan meminimalisir potensi konflik tenurial melalui keterlibatan langsung masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses dan hasil pemetaan partisipatif dalam penetapan batas indikatif LPHD Desa Lestari Taora di Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Metode yang digunakan meliputi pembuatan peta survei berbasis data SHP dari BPSKL, diskusi kelompok terarah (FGD), serta ground check menggunakan aplikasi Avenza Maps oleh masyarakat bersama tim teknis. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi aktif masyarakat yang tinggi, dengan 63 dari 97 anggota LPHD hadir dalam FGD dan 26 titik batas berhasil dipasang sesuai koordinat hasil verifikasi lapangan. Peta hasil pemetaan memuat sebaran 111 pemilik lahan di dalam area kelola seluas 998 hektare, yang akan menjadi basis data penting bagi LPHD. Temuan ini mempertegas bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan akurasi data spasial, memperkuat legitimasi hukum pengelolaan hutan, serta membangun rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap kelestarian sumber daya alam.

Kata Kunci: Pemetaan Partisipatif, LPHD (Lembaga Pengelola Hutan Desa), Perhutanan Sosial, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRAC

Aiman Jabalnur (105951102121) Participatory Mapping of Indicative Boundaries of LPHD Lestari Taora Village, Buntu Malangka Subdistrict, Mamasa Regency, South Sulawesi Province Supervised by Sultan and Andi Aziz

Participatory mapping is a strategic approach to clarify forest management boundaries and minimize potential tenure conflicts through direct community involvement. This study aims to analyze the process and outcomes of participatory mapping in determining the indicative boundaries of LPHD (Village Forest Management Institution) Lestari Taora in Buntu Malangka Subdistrict, Mamasa Regency, West Sulawesi Province. The methods applied include the development of survey maps based on SHP data from BPSKL, focus group discussions (FGDs), and ground checks using the Avenza Maps application conducted by the community together with the technical team. The findings show high levels of community participation, with 63 out of 97 LPHD members attending the FGDs, and 26 boundary markers successfully installed according to field-verified coordinates. The resulting map documents the distribution of 111 landowners within a 998-hectare management area, which will serve as an important database for the LPHD. These findings reinforce that the participatory approach enhances the accuracy of spatial data, strengthens the legal legitimacy of forest management, and fosters a sense of ownership and responsibility among the community toward natural resource sustainability.

Keywords: Participatory Mapping, LPHD (Village Forest Management Institution), Social Forestry, Community Participation